

GOOD SELF INTEREST DAN RISIKO TINDAKAN FRAUD: KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Novira Sartika^{1*}, Sri Rahayuni²

^{1,2} Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkalis, Bengkalis, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.24123/jati.v15i2.4718>

Abstract

This study aims to determine the effect of good self-interest on the risk of fraud with organizational commitment as a mediating variable at the Regional Apparatus Organization (OPD) in Bengkalis City. This study uses a quantitative approach and primary data. The population in this study were employees at OPD in Bengkalis City with the total sample are 78 respondents using purposive sampling technique with the criteria of employees with functional tenure more than 2 years. The data were analyzed using path analysis with the help of SPSS Version 25. The results showed that good self-interest has a significant effect on the risk of fraud with organizational commitment as a mediating variable. So, the higher good self-interest and added the organizational commitment of an employee, can decrease the risk of fraud because the employee will do the best for the organization.

Keywords: Fraud Risk; Good Self Interest; Organizational Commitment.

Abstrak

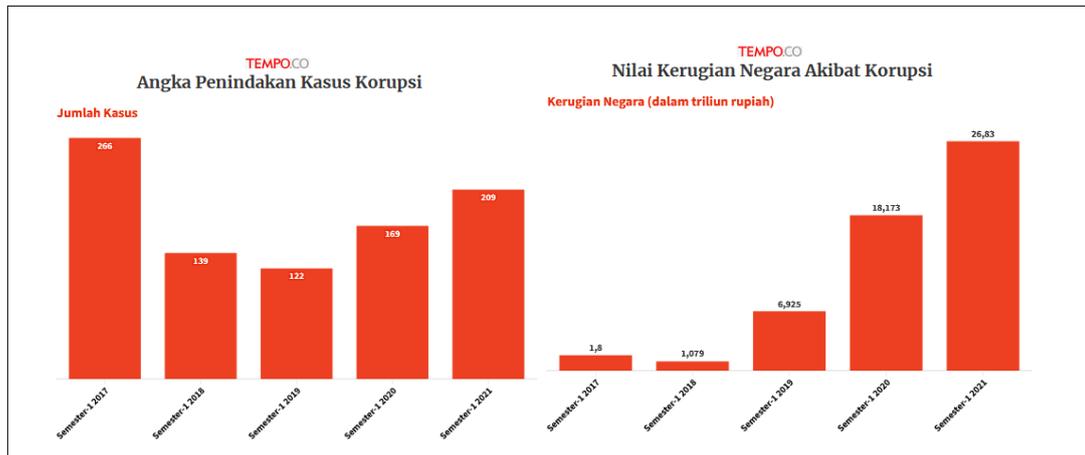
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh good self interest terhadap risiko tindakan fraud dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Bengkalis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai pada OPD di Kota Bengkalis dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pegawai dengan masa jabatan fungsional lebih dari 2 tahun. Data dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan bantuan SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa good self interest memiliki pengaruh secara signifikan terhadap risiko tindakan fraud dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi. Artinya, semakin tinggi good self interest dan ditambah dengan komitmen organisasi seorang pegawai, maka akan menurunkan risiko tindakan fraud karena pegawai tersebut akan berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi.

Kata kunci: Good Self Interest; Komitmen Organisasi; Risiko Tindakan Fraud.

PENDAHULUAN

Tindakan kecurangan ada di berbagai sektor maupun bidang. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya kasus korupsi maupun *fraud* baik dari sektor pemerintah maupun swasta. Lemahnya manajemen atau pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah mengakibatkan munculnya indikasi korupsi, pemborosan, salah alokasi, serta banyaknya pungutan yang akhirnya mereduksi upaya pertumbuhan ekonomi di daerah.

Kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi hingga saat ini identik dengan tindak pidana korupsi. Korupsi merupakan tindakan individu yang secara ilegal memanfaatkan pekerjaannya maupun kekuasaannya untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri dengan melanggar hak dan kewajiban orang lain. Javier (2021) menyebutkan bahwa angka jumlah kerugian negara yang diakibatkan oleh korupsi semakin meningkat secara drastis dari semester 1 tahun 2018 sampai dengan semester 1 tahun 2021.



Gambar 1. Angka Penindakan Kasus Korupsi dan Nilai Kerugian Negara

Sumber: data.tempo.co, 2022

Hal ini membuktikan bahwa semakin maraknya kejahatan terkait dengan penggelapan uang ataupun kecurangan keuangan yang terjadi di pemerintahan. Informasi tersebut menggambarkan bahwa tindakan korupsi, penyelewengan, atau tindakan yang merugikan orang lain dapat terjadi karena adanya *self interest* dalam diri suatu individu tersebut dan adanya kekuasaan yang dimiliki oleh individu tersebut. *Self interest* ikut berperan dalam mendorong hasrat untuk melakukan kecurangan tersebut. Ketika individu memiliki *good self interest* dalam dirinya, maka kecil kemungkinan individu tersebut melakukan tindak kecurangan. Namun, jika *bad self interest* yang ada pada individu tersebut, besar kemungkinan individu tersebut melakukan kecurangan. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat tindakan kecurangan adalah dengan memperbesar nilai *good self interest* dan komitmen organisasi.

Komitmen merupakan sikap yang diambil oleh seorang individu untuk mencapai tujuan organisasi. Komitmen organisasi memiliki peran penting terhadap kinerja individu dalam melakukan pekerjaannya serta mendorong suatu individu menjadi lebih bertanggungjawab terhadap pekerjaannya. Pegawai yang memiliki nilai komitmen organisasi yang tinggi akan menunjukkan sikap dan perilaku positif pada instansi tempat kerjanya. Hal ini terjadi karena individu yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi dalam dirinya akan

muncul rasa ikut memiliki pada organisasi dan menjadikan individu tersebut melakukan yang terbaik bagi organisasi dan memperkecil kemungkinan terjadinya tindak kecurangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan peninjauan lebih lanjut terkait topik tersebut dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *good self interest* terhadap risiko tindakan *fraud* secara langsung dan tidak langsung melalui variabel mediasi, yaitu komitmen organisasi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Bengkalis.

TELAAH TEORITIS

Risiko Tindakan *Fraud*

Umar (2001) menyatakan bahwa risiko *fraud* merupakan risiko yang dialami perusahaan atau organisasi karena faktor terjadinya tindakan *fraud* dan mengakibatkan kerugian baik berupa kerugian finansial maupun nonfinansial. Finansial berupa kerugian yang dapat diukur dengan uang atau alat tukar yang berlaku, sedangkan kerugian nonfinansial berupa kerugian yang tidak dapat diukur secara materi namun sama berharganya dengan materi bagi suatu instansi atau perusahaan, seperti citra suatu perusahaan/instansi pada masyarakat (Nafiraihan, 2019).

Singleton (2010) pada Nugroho dan Stephanus (2015) mengungkapkan bahwa faktor internal yang dapat dilakukan untuk dapat mengendalikan kemungkinan penipuan, pencurian, dan penggelapan adalah sebagai berikut - Budaya jujur; Selalu melakukan artikulasi dan komunikasi standar minimum kinerja dan perilaku pribadi; Orientasi dan pelatihan yang memadai pada hukum, etika, penipuan, dan masalah keamanan; Kebijakan yang memadai terkait dengan sanksi hukum, etika, dan pelanggaran yang mungkin dilakukan; Mengambil tindakan administratif yang berhubungan dengan penurunan kinerja, perilaku individu dan prinsip juga pedoman pada instansi; Mengetahui tugas pokok dan fungsi serta tanggungjawab juga akuntabilitas pada setiap diri individu; serta Audit tepat waktu dan berkala.

Dapat diketahui bahwa risiko tindakan *fraud* merupakan hal yang dilakukan dalam rangka pencegahan atau pendeteksian kemungkinan terjadinya tindak kecurangan (*fraud*). Deteksi risiko kecurangan dilakukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan di dalam suatu organisasi/instansi. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar risiko terjadinya tindakan *fraud* sehingga organisasi/instansi mampu mengatasi dan mencegah hal tersebut terjadi.

Good Self Interest

Gagasan bahwa kepentingan pribadi (*self interest*) selalu mendasari perilaku individu merupakan asumsi pemikiran barat sejak abad ketujuh belas. Pandangan ini dianggap sebagai elemen utama dari perilaku manusia, sesuai dengan yang tertulis dalam jurnal ekonomi politik klasik pada abad kedelapan belas. Smith mengurangi egoisme yang berlebihan dengan menunjukkan bahwa kepentingan diri (*self interest*) tidak bisa tanpa syarat menentukan perilaku dalam masyarakat sehingga perlu setiap orang untuk merendahkan kesombongan diri sendiri dan berubah pada hal lain yang dapat diikuti oleh orang lain. Mekanisme yang menunda cinta diri menurut Smith adalah simpati, yang ditunjukkan untuk menghindari permainan kotor demi kepentingan diri sendiri (*self interest*) (Smith, 1979 dalam Barbalet, 2012).

Pramudya (2010), Plato mengatakan bahwa *self interest* diposisikan sebagai sesuatu yang negatif. *Self interest* merupakan biang kejahatan dan dosa. *Self interest* hanya akan mendorong individu berlaku tidak adil terhadap orang lain. Di sisi lain, Aristoteles memandang secara ambigu keberadaan *self interest*. *Self interest* tidak selalu negatif, melainkan juga positif, sebab menurutnya *self interest* pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu *bad self interest* dan *good self interest*. Namun demikian, pada akhirnya yang disebut *good interest* adalah kepentingan umum (*common interest*) yang memungkinkan terbentuknya suatu kekompakan suara di masyarakat. Akan tetapi, di era modern, keberadaan *self interest* berada dalam situasi yang sangat berbeda dari sebelumnya. Bentham melihat *self interest* sebagai perkara psikologis individual, sedangkan Nietzsche melihat *self interest* sebagai pengungkapan diri dari kehendak *will to power*.

Orang cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi (*self interest*) dan memiliki alasan atas perilaku tersebut. Kepentingan pribadi (*self interest*) merupakan salah satu pendorong yang penting dalam kehidupan seseorang. Dalam bekerja, sosial psikologis cenderung merujuk pada kepentingan pribadi (*self interest*), yang merangsang individu untuk mengembangkan karakter pribadi dan kualitas pribadi juga kesuksesan diri (Twiyogarendra dkk., 2019).

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan sikap individu yang berkaitan dengan sikap loyal terhadap organisasi/instansi tempat individu tersebut bekerja. Konsep komitmen dimulai dengan komitmen organisasional yang didasarkan pada pernyataan bahwa individual membentuk keterikatan terhadap organisasi/instansi tempat individu tersebut bekerja. Komitmen organisasi berkembang dengan dasar kepercayaan pegawai terhadap organisasi,

kerelaan dan kesamaan tujuan pegawai dan organisasi, serta loyalitas pegawai untuk menjadi anggota organisasi/instansi tersebut. Oleh karena itu, komitmen organisasi dapat menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pegawai terhadap organisasi tempat pegawai tersebut bekerja (Chandra, 2015). Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi/instansi. Pegawai yang memiliki tingkat komitmen tinggi akan memiliki pandangan positif dan lebih berusaha melakukan yang terbaik untuk kepentingan organisasi/instansi (Marliza, 2018).

Dalam penelitian Natasya, dkk (2017), komitmen organisasi didefinisikan sebagai kekuatan relatif dari identifikasi individu dengan organisasi. Hal ini dapat dicirikan oleh beberapa faktor berikut: (1) keyakinan yang kuat dan penerimaan terhadap tujuan dan nilai organisasi, (2) kesediaan untuk mengerahkan upaya yang cukup besar atas nama organisasi, dan (3) keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi.

Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Good Self Interest (X) Terhadap Komitmen Organisasi (Y)

Jika ingin memahami komitmen organisasi, maka kita harus terlebih dahulu melihat dan mengkaji makna dari sikap. Sikap merupakan pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu, maka ketika itu kita akan dapat melihat bagaimana komitmen organisasi itu terbentuk. Jika sikap terhadap individu dan instansi baik, maka komitmen organisasi juga akan tinggi (Ma'rufi dan Anam, 2019). Hal ini juga diimbangi dengan karakter personal yang didalamnya terdapat *self interest* yang baik. Hal ini juga didukung dengan adanya kepentingan personal yang baik dalam instansi. Semakin besar hal tersebut, maka semakin tinggi komitmen individu terhadap organisasi.

Berdasarkan uraian mengenai *self interest* dan pengaruhnya terhadap komitmen organisasi, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Good Self Interest* Berpengaruh Terhadap Komitmen Organisasi

b. Pengaruh Good Self Interest (X) Terhadap Risiko Tindakan Fraud (Z)

Penelitian yang dilakukan oleh Twiyogarendra, dkk (2019) menyatakan bahwa kepentingan pribadi (*self interest*) memberikan pengaruh kuat pada pembentukan perilaku. Orang akan cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi mereka dan menganggap

bahwa orang lain akan bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi masing-masing. Hal ini sejalan dengan Bestari (2016) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Rasionalitas dalam ekonomi sering dikaitkan sebagai *self interest* yang menggerakkan pelaku ekonomi untuk melakukan hal yang diinginkan dan dibutuhkan. Rasionalitas dalam ekonomi sangat dipengaruhi oleh eksternalitas yang mendorong untuk berbuat baik kepada sesama sesuai dengan kodrat manusia.

Berdasarkan uraian mengenai *good self interest* dan pengaruhnya terhadap risiko tindakan *fraud*, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Good Self Interest* (X) Berpengaruh Terhadap Risiko Tindakan *Fraud* (Z)

c. Pengaruh Komitmen Organisasi (Y) Terhadap Risiko Tindakan Fraud (Z)

Pegawai yang memiliki tingkat komitmen tinggi akan memiliki pandangan positif dan lebih berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi (Marliza, 2018). Hal ini sejalan dengan Meurah dan Aida (2018) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan. Artinya, semakin tinggi komitmen organisasi seseorang maka akan semakin kecil untuk melakukan tindakan *fraud*. Pada hasil penelitian Natasya dkk. (2017) mendapatkan hasil bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kecurangan. Hal ini disebabkan oleh ketika seorang individu memiliki komitmen organisasi yang tinggi, maka individu tersebut akan merasa menjadi bagian dari organisasi tersebut dan akan melakukan hal yang terbaik bagi organisasi atau instansi tersebut. Jadi, dapat disimpulkan ketika seorang individu memiliki tingkat komitmen organisasi yang tinggi, kemungkinan individu tersebut untuk melakukan tindakan *fraud* akan rendah.

Berdasarkan uraian mengenai pengaruh komitmen organisasi terhadap risiko tindakan *fraud*, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Komitmen Organisasi (Y) Berpengaruh Terhadap Risiko Tindakan *Fraud* (Z)

d. Pengaruh Good Self Interest (X) Terhadap Risiko Tindakan Fraud (Z) Dengan Komitmen Organisasi (Y) Sebagai Variabel Mediasi

Self interest yang baik berhubungan dengan prestasi, persahabatan, cinta, kekuasaan menolong sesama, penciptaan karya seni, dan sebagainya. Hal ini sangat berhubungan erat dengan komitmen organisasi (Isfandiar, 2015). Berdasarkan hasil penelitian (Ma'rufi dan Anam, 2019) yang menyatakan bahwa karakter personal dan dukungan organisasi mempengaruhi komitmen organisasi. Jadi, *self interest* memiliki pengaruh terhadap komitmen

organisasi karena dengan kita menginginkan prestasi dalam pekerjaan, kita akan melakukan hal yang baik agar bisa mendapatkan prestasi yang secara tidak langsung mempengaruhi komitmen organisasi. Hal ini juga memunculkan proyeksi keluar diri pelaku, yaitu individu dalam rangka mencapai sesuatu yang membuat dirinya lebih baik, pada saat yang sama membuat orang di sekitarnya juga menjadi lebih baik. Meningkatnya komitmen organisasi menjadikan individu menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi. Pegawai dengan tingkat komitmen tinggi akan memiliki pandangan positif dan lebih berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi (Marliza, 2018). Hal ini sejalan dengan Meurah dan Aida (2018) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan, ini juga untuk memperkuat hasil penelitian Natasya dkk. (2017) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kecurangan. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: *Good Self Interest* (X) Berpengaruh Terhadap Risiko Tindakan *Fraud* (Z) Dengan Komitmen Organisasi (Y) Sebagai Variabel Mediasi

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel terikat, yaitu risiko tindakan *fraud* dan variabel bebas *good self interest* dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi. Pengukuran variabel penelitian menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Nilai 1 memiliki arti sangat sangat tidak setuju sampai nilai 5 yang memiliki arti sangat setuju. Ruang lingkup penelitian ini adalah akuntansi keperilakuan yang meliputi *good self interest*, komitmen organisasi, dan risiko tindakan *fraud*.

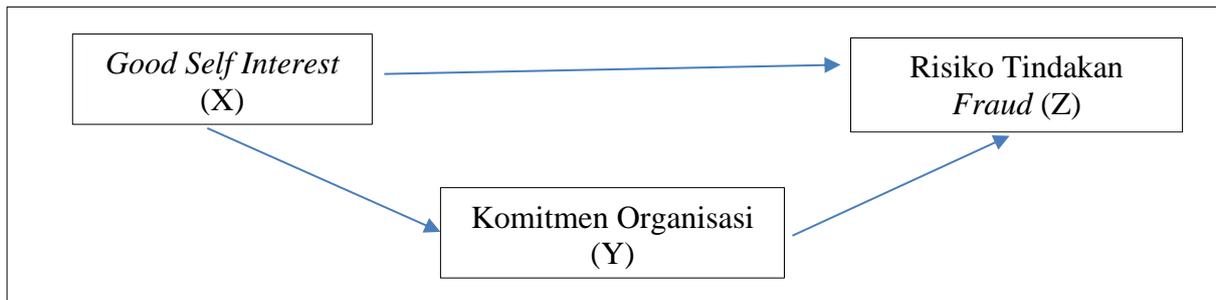
Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Bengkalis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada OPD di Kota Bengkalis. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan karakteristik karyawan dengan jabatan fungsional dan masa jabatan di atas 2 tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tabel pengambilan sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 78 responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal langsung dari pegawai OPD yang ada di Kota Bengkalis.

Data ini berupa data primer yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh wajib pajak yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan *field study* dengan menyebar kuesioner. Teknik analisis data data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis jalur (*path analysis*).

Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian ini secara keseluruhan menggambarkan hubungan antara *Good Self Interest* (X) terhadap Risiko Tindakan *Fraud* (Z) dengan Komitmen Organisasi (Y) sebagai variable mediasi yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Olahan, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan hasil analisis deskriptif untuk semua variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Good Self Interest</i>	78	51	70	60,000	5,939
Risiko Tindakan <i>Fraud</i>	78	30	85	57,080	14,789
Komitmen Organisasi	78	20	40	32,670	3,973
Valid N (<i>listwise</i>)	78				

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel *good self interest* sebesar 51 dengan nilai maksimal sebesar 70 dan memiliki standar deviasi dari nilai tengah sebesar 5,939. Variabel risiko tindakan *fraud* memiliki nilai minimal sebesar 30 dan nilai maksimal sebesar 85 dengan nilai standar deviasi sebesar 14,789 dari nilai tengah. Variabel komitmen organisasi memiliki nilai minimal sebesar 20 dan nilai maksimal sebesar 40 dengan standar deviasi sebesar 3,973 dari nilai tengah. Dari penjabaran diatas, dapat diketahui bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya merata. Oleh karena itu, data dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Uji Validitas Data

Hasil pengolahan data menggunakan uji validitas terhadap masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel *Good Self Interest* (X)

Item Pernyataan	Sig.	R Hitung	R Tabel	Simpulan
P1	0,000	0,578	0,190	Valid
P2	0,000	0,691	0,190	Valid
P3	0,000	0,751	0,190	Valid
P4	0,000	0,714	0,190	Valid
P5	0,000	0,721	0,190	Valid
P6	0,000	0,708	0,190	Valid
P7	0,000	0,730	0,190	Valid
P8	0,000	0,651	0,190	Valid
P9	0,000	0,770	0,190	Valid
P10	0,000	0,769	0,190	Valid
P11	0,000	0,649	0,190	Valid
P12	0,000	0,750	0,190	Valid
P13	0,000	0,708	0,190	Valid
P14	0,000	0,641	0,190	Valid

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas menjelaskan dari 14 item yang diujicoba, diperoleh hasil yang menyatakan seluruh item tersebut valid karena nilai R hitung > R Tabel dan nilai signifikansinya < 0.05. Dari item yang valid tersebut digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Risiko Tindakan *Fraud* (Y)

Item Pernyataan	Sig.	R Hitung	R Tabel	Simpulan
P1	0,000	0,859	0,190	Valid
P2	0,000	0,864	0,190	Valid
P3	0,000	0,816	0,190	Valid
P4	0,000	0,882	0,190	Valid
P5	0,000	0,737	0,190	Valid
P6	0,000	0,837	0,190	Valid
P7	0,000	0,919	0,190	Valid
P8	0,000	0,786	0,190	Valid
P9	0,001	0,837	0,190	Valid
P10	0,000	0,934	0,190	Valid
P11	0,000	0,935	0,190	Valid
P12	0,000	0,946	0,190	Valid
P13	0,000	0,930	0,190	Valid
P14	0,000	0,916	0,190	Valid
P15	0,000	0,913	0,190	Valid
P16	0,000	0,942	0,190	Valid
P17	0,000	0,707	0,190	Valid

Sumber: Data Olahan, 2022

Tabel 3 di atas menjelaskan dari 17 item yang diujicobakan, diperoleh hasil yang menyatakan seluruh item tersebut valid karena nilai R hitung > R Tabel dan nilai signifikansinya < 0.05. Dari item yang valid tersebut digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi (Z)

Item Pernyataan	Sig.	R Hitung	R Tabel	Simpulan
P1	0,000	0,730	0,190	Valid
P2	0,000	0,778	0,190	Valid
P3	0,000	0,743	0,190	Valid
P4	0,000	0,681	0,190	Valid
P5	0,000	0,700	0,190	Valid
P6	0,000	0,823	0,190	Valid
P7	0,000	0,781	0,190	Valid
P8	0,000	0,761	0,190	Valid

Sumber: Data Olahan, 2022

Tabel 4 di atas menjelaskan dari 8 item yang diujicobakan, diperoleh hasil yang menyatakan seluruh item tersebut valid karena nilai R hitung > R Tabel dan nilai signifikansinya < 0.05. Dari item yang valid tersebut digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui program SPSS Versi 25.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	> Nilai Cronbach Alpha	Reliability	Simpulan
X	0,916	0,600	Reliabel
Y	0,980	0,600	Reliabel
Z	0,886	0,600	Reliabel

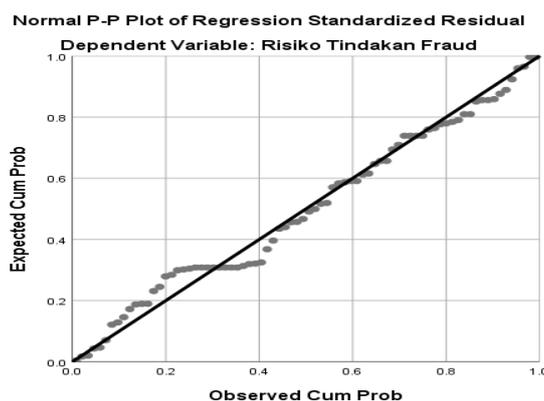
Sumber: Data Olahan, 2022

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha untuk variabel *Good Self Interest* (X) adalah 0,916. Nilai Cronbach Alpha untuk variabel Risiko Tindakan *Fraud* (Y) adalah 0,980, sedangkan nilai Cronbach Alpha untuk variabel Komitmen Organisasi (Z) adalah 0,886. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha untuk seluruh variabel memiliki nilai > 0,600 yang berarti bahwa variabel X, Y, dan Z dapat dikatakan reliabel sehingga bisa dilakukan penelitian lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengolahan data pada aplikasi SPSS versi 25 diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel dari kolmogrov-smirnov sebesar 200. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi secara normal. Begitu juga untuk hasil uji normalitas menggunakan P-Plot, diketahui bahwa data terdistribusi secara normal, hal ini karena titik-titik hitam tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data Olahan, 2022

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diketahui bahwa variabel *good self interest* dan variabel komitmen organisasi memiliki nilai *tolerance* dan *VIF* yang sama, yaitu masing-masing sebesar 0,396 dan 2,525. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* >0,10 atau nilai *VIF* <10.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

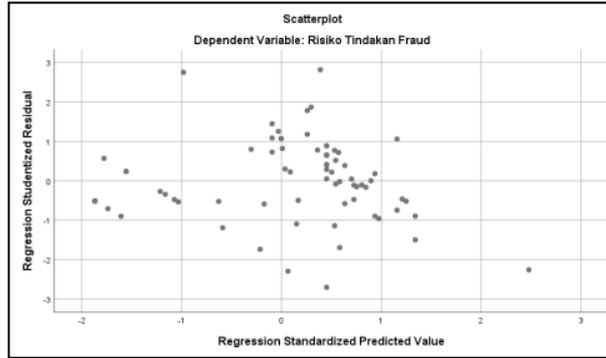
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Good Self Interest	0,396	2,525	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Komitmen Organisasi	0,396	2,525	Tidak Terjadi Multikolonearitas

Sumber: Data Olahan, 2022

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan grafik *plots*, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas dan juga tersebar dibawah angka nol pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan dan dianalisis lebih lanjut.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan, 2022

Menghitung Koefisien Jalur

Pada tahap ini disajikan koefisien jalur model I dan koefisien jalur model II. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Koefisien Jalur Model I

Berikut adalah hasil *output SPSS* Versi 25 untuk menguji pengaruh *Good Self Interest* (X) terhadap Komitmen Organisasi (Y).

**Tabel 7. Hasil Uji pengaruh *Good Self Interest* (X) terhadap Komitmen Organisasi (Y)
Coefficients^a**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,474	2,911		0,506	0,614
	<i>Good_self_interest</i>	0,520	0,048	0,777	10,767	0,000

a. *Dependent Variable:* Komitmen_organisasi

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel *Good Self Interest* (X) < 0,005. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel *Good Self Interest* (X) berpengaruh terhadap variabel Komitmen Organisasi (Y).

**Tabel 8. Nilai *R-Square* Model I
Model Summary^b**

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,777 ^a	0,604	0,599

a. *Predictors:* (Constant), *Good_self_interest*

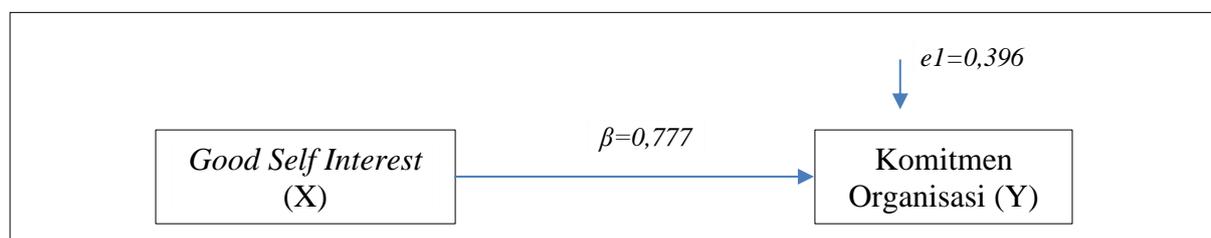
b. *Dependent Variable:* Komitmen_organisasi

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,604 (60,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel *Good Self Interest* (X) terhadap variabel Komitmen Organisasi (Y) sebesar 60,4%. Sementara sisanya sebesar 39,6% merupakan sumbangan dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Untuk nilai $e1$ dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 e1 &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,604} \\
 &= 0,396
 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur I sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Jalur Model Struktur I

Sumber: Data Olahan, 2022

Koefesien Jalur Model II

Berikut adalah hasil *output SPSS* Versi 25 untuk menguji pengaruh *Good Self Interest* (X) dan Komitmen Organisasi (Y) terhadap Risiko Tindakan *Fraud* (Z).

Tabel 9. Hasil Uji pengaruh *Good Self Interest* (X) dan Komitmen Organisasi (Y) terhadap Risiko Tindakan *Fraud* (Z)

		<i>Coefficients^a</i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	176,030	9,792		17,976	0,000
	<i>Good_self_interest</i>	-1,113	0,258	-0,447	-4,317	0,000
	Komitmen_organisasi	-1,598	0,385	-0,429	-4,148	0,000

a. *Dependent Variable: Risiko_tindakan_fraud*

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel *Good Self Interest* (X) dan Komitmen Organisasi (Y) < 0,005. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel *Good Self Interest* (X) dan Komitmen Organisasi (Y) berpengaruh terhadap variabel Risiko Tindakan *Fraud* (Z).

Tabel 10. Nilai R-Square Model II
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,826 ^a	0,682	0,674

a. Predictors: (Constant), Komitmen_organisasi, Good_self_interest

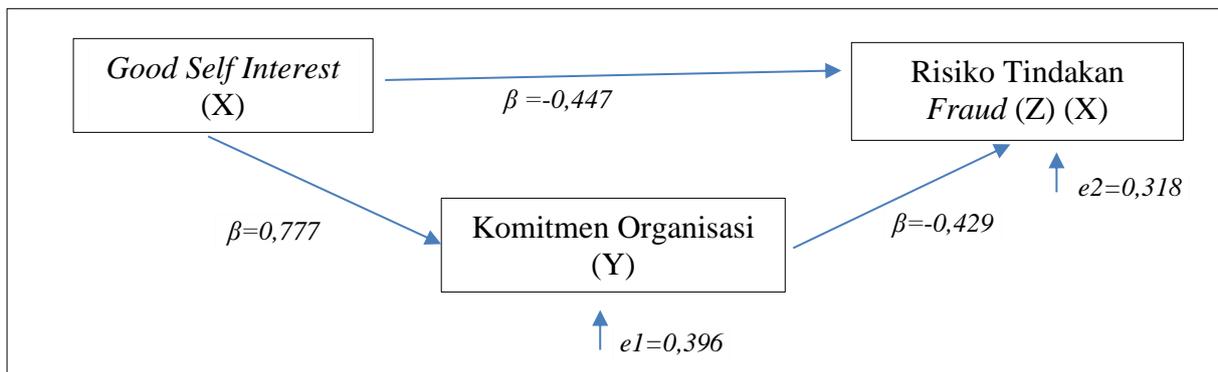
b. Dependent Variable: Risiko_tindakan_fraud

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,682 (68,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel *Good Self Interest* (X) dan Komitmen Organisasi (Y) terhadap variabel Risiko Tindakan *Fraud* (Z) sebesar 68,2%. Sementara sisanya sebesar 31,8% merupakan sumbangan dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Untuk nilai e2 dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 e2 &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,682} \\
 &= 0,318
 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur II sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Jalur Model Struktur II

Sumber: Data Olahan, 2022

Hasil Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

Hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis 1 (H1) diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara langsung *Good Self Interest* (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap Komitmen Organisasi (Y). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pegawai yang memiliki *good self interest* di dalam dirinya akan memiliki komitmen organisasi yang baik. Apabila *good self interest*-nya tinggi, komitmennya terhadap suatu organisasi akan tinggi pula. Namun, jika

dalam diri pegawai memiliki *good self interest* yang rendah, maka komitmen organisasi dalam diri pegawai tersebut akan rendah pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rufi dan Anam (2019) yang menyatakan bahwa karakter personal dan dukungan organisasi mempengaruhi komitmen organisasi.

- 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis 2 (H2) diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *good self interest* (X) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap risiko tindakan *fraud* (Z). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pegawai yang memiliki *good self interest* yang baik di dalam dirinya akan menurunkan risiko tindakan *fraud*. Apabila *good self interest*-nya tinggi, risiko tindakan *fraud* akan semakin kecil pula. Namun, jika dalam diri pegawai memiliki *good self interest* yang rendah, maka risiko tindakan *fraud* akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bestari (2016) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis 3 (H3) diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi (Y) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap risiko tindakan *fraud* (Z). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pegawai yang memiliki komitmen organisasi yang baik di dalam dirinya akan menurunkan risiko tindakan *fraud*. Apabila komitmennya terhadap suatu organisasi semakin tinggi, risiko tindakan *fraud* akan semakin kecil. Namun, jika dalam diri pegawai memiliki komitmen organisasi yang semakin rendah, maka risiko tindakan *fraud* akan semakin tinggi pula. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meurah dan Aida (2018) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja *fraud*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Natasya dkk (2017) menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap risiko kecurangan. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi rasa komitmen organisasi yang dimiliki, maka dapat mencegah risiko terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, OPD harus menekan kemungkinan terjadinya tindakan *fraud*.
- 4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis 4 (H4) diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai pengaruh langsung yang diberikan oleh *good self interest* (X) terhadap risiko tindakan *fraud* (Z), yaitu sebesar -0,447. Pengaruh tidak langsung *good self interest* (X) terhadap risiko tindakan *fraud* (Z) melalui komitmen organisasi (Y) merupakan perkalian

antara nilai beta *good self interest* (X) terhadap komitmen organisasi (Y) dan komitmen organisasi (Y) terhadap risiko tindakan *fraud* (Z) yaitu:

$$0,777 \times (-0,429) = -0,333$$

Maka pengaruh total yang diberikan *good self interest* (X) terhadap risiko tindakan *fraud* (Z) adalah penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, yaitu:

$$-0,447 + (-0,333) = -0,780$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai pengaruh langsung (-0,447) lebih kecil dibanding nilai pengaruh tidak langsung (-0,333) atau dapat dikatakan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibanding pengaruh langsung. Hal ini berarti bahwa secara tidak langsung *good self interest* (X) melalui komitmen organisasi (Y) berpengaruh secara signifikan terhadap risiko tindakan *fraud* (Z). Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *good self interest* dan ditambah komitmen organisasi yang dimiliki, maka dapat mencegah risiko terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, komitmen organisasi juga berperan penting dalam menurunkan risiko terjadinya tindakan *fraud*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa *good self interest* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap risiko tindakan *fraud* dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi dan memiliki nilai beta sebesar -0,333 dan nilai *R-square* sebesar 0,682 yang menunjukkan bahwa *good self interest* dan komitmen organisasi secara keseluruhan berpengaruh sebesar 68,2% terhadap risiko tindakan *fraud*, sedangkan 31,8% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar variabel penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa *good self interest* dan komitmen organisasi sama-sama berperan penting dalam menurunkan risiko terjadinya tindakan *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbalet, J. (2012), Self-interest and the theory of action, *The British Journal of Sociology*, Vol. 63 (3), hal. 412 – 429.
- Bestari, D. S. (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau). *JOMFekom*, 4(1), 843–857. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>.
- Chandra, D. P. (2015). Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Pada Dinas Pemerintah Se Kabupaten Grobogan [Universitas Negeri Semarang]. In *Accounting*

- Analysis Journal* (Vol. 4, Issue 3). <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8308>.
- Isfandiar, A. A. (2015). Melacak Teori Rasionalitas Ekonomi berbasis Islamic Ethics. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 23. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i2.23-41>.
- Javier, F. (2021, September). ICW: Angka Penindakan Kasus Korupsi Semester 1 2021 Naik Jika Dibandingkan Tahun Sebelumnya. *Data.Tempo.Com*, 1. <https://data.tempo.co/data/1208/icw-angka-penindakan-kasus-korupsi-semester-1-2021-naik-jika-dibandingkan-tahun-sebelumnya>.
- Ma'rufi, A. R., dan Anam, C. (2019). Faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 442–446. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/download/3458/788>.
- Marliza, R. (2018). *Pengaruh Personal Cost of Reporting, Komitmen Organisasi, dan Tingkat Keseriusan Kecurangan Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Payakumbuh)*.
- Meurah, A., dan Aida, F. F. (2018). Pengaruh Komitmen Organisasi, Etika Organisasi, Keadilan Kompensasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap *Fraud* (Studi Empiris Pada Skpd Pemerintah Kota Lhokseumawe). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 527–537.
- Nafiraihan, T. (2019). *Risiko Fraud*. https://www.academia.edu/41335020/RISIKO_FRAUD.
- Natasya, T. N., Karamoy, H., dan Lambey, R. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Resiko Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. Iv Polda Sulut. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 847–856. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18274.2017>.
- Nugroho, I. M., dan Stephanus, D. S. (2015). *Penilaian Risiko Fraud (Fraud Risk Assessment)*. <https://danielstephanus.wordpress.com/2018/10/31/penilaian-risiko-fraud-fraud-risk-assessment/>.
- Pramudya, W. (2010). *Melampaui Self Interest*. Indoprogres.Com. <https://indoprogres.com/2010/01/melampaui-self-interest/>.
- Twiyogarendra, J. W., Rahma, U. H., Rifqi, A. N., Mulyadi, D. M., dan Fairuz, M. F. (2019). *self interest (SI) dan Other Orientation (OO) dalam perilaku organisasi*. *March*.